

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan sama sekali dari kehidupan. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan juga merupakan faktor penting dalam pembentukan pribadi manusia.

Pendidikan agama Islam menjadi salah satu pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan di sekolah berbasis Islam. Istilah pendidikan Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dalam hidup) seseorang. Dapat diartikan pula segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan sehari-hari (Muhaimin, 2003: 7-8).

Salah satu materi pokok yang tidak terlepas dari Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran al-Quran, meskipun tidak serta merta mampu memengaruhi proses pembentukan watak seseorang akan tetapi menjadi hal mendasar untuk masuk lebih dalam pada pengetahuan dan

penanaman moral Islam dalam jiwa seseorang. Telah diketahui bahwa al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam yang utama dan pertama. Oleh karena itu sangatlah penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan mendalami bab itu.

Perkembangan pembelajaran al-Qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga, karena keluarga merupakan pengaruh pertama untuk memperoleh pendidikan di awal kepribadian anak di kemudian hari. Untuk menunjang keberhasilan pengajaran al-Qur'an tidak cukup diberikan di sekolah saja, oleh karena itu pihak orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat berperan dalam pendidikan. Orang tua dan masyarakat diharapkan dapat membantu Guru Pendidikan Agama Islam agar terjadi sinkronisasi antara pendidikan Agama Islam di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pembelajaran itu sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya pembelajaran al-Qur'an. Karena pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, dan bersifat cerdas, berbudi pekerti luhur, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, serta agama. Dengan demikian seorang pendidik harus meningkatkan kualitas dalam pembelajaran agar potensi yang dimiliki peserta didik bisa berkembang dengan optimal.

Menulis huruf hijaiyah adalah salah satu dasar dalam mengajarkan al-Qur'an. Dari sinilah anak dapat menulis al-Qur'an dengan benar.

Pengenalan huruf hijaiyah secara dini lebih membekas dalam memori berfikir anak, apalagi jika diajarkan dengan cara yang baik dan benar serta menyenangkan. Kelak ketika anak sudah dapat membaca al-Qur'an, anak akan dapat menuliskannya dengan lancar.

Hasil studi dibidang neurologi mengetengahkan antara lain bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan genap 100% ketika anak berusia 18 tahun (Osborn, White, dan Bloom). Studi tersebut makin menguatkan pendapat para ahli sebelumnya, tentang keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) pada anak-anak usia dini. Masa emas perkembangan anak yang hanya datang sekali seumur hidup tidak boleh disia-siakan.

Dalam lima tahun pertama yang disebut dengan *The Golden Years*, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Dimasa-masa inilah, anak seyogyanya mulai diarahkan. Saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali. Sebagai orang tua yang proaktif, orang tua hendaknya memerhatikan hal-hal yang berkenanaan dengan perkembangan sang buah hati, yang merupakan amanat Tuhan (Hasan, 2010:29-30)

Menurut Bob Eberle, seorang ahli pendidikan, “prestasi pikiran manusia memerlukan kerja yang terpadu antara belahan otak kiri dan otak kanan.” Kalau tujuan kita adalah mengembangkan pribadi yang sehat dan

menumbuhkan kreativitas secara penuh, maka diperlukan pengajaran untuk menuju keseimbangan antara fungsi kedua belahan otak.

Pertumbuhan otak mengalami 3 fase, yaitu:

1. Fase pertumbuhan berat otak (0-2 tahun)
2. Fase pembelahan sel otak (2-3 tahun)
3. Fase mielinisasi (3-6 tahun) yang terus berlanjut sampai masa pertumbuhan berakhir.

Pertumbuhan otak dipengaruhi oleh faktor keturunan dan nutrisi. Sementara itu, perkembangan otak dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan (stimulasi). Perkembangan otak dapat optimal bila didukung oleh pertumbuhan otak yang maksimal dan faktor lingkungan yang mendukung, seperti stimulasi.

Untuk mengatasi permasalahan anak didik yang belum bisa menulis huruf hijaiyah dengan benar, Guru juga dituntut mencari solusi agar pengajaran al-Qur'an, khususnya menulis huruf hijaiyah dapat diminati oleh peserta didik, yakni dengan metode yang tepat dalam pengajaran, maka akan menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik sehingga proses belajar mengajar akan berhasil dengan hasil yang lebih maksimal.

Dalam pengajaran metode ini lebih menekankan pada salah satu pendekatan dalam ilmu psikologi, yaitu behaviorisme. Menurut Thorndike asosiasi antara *sense of impression* dan *impuls to action*,

disebutnya sebagai koneksi atau *connection*, yaitu usaha untuk menggabungkan antara kejadian sensoris dengan perilaku. Thorndike menitikberatkan pada aspek fungsional dari perilaku, yaitu bahwa proses mental dan perilaku berkaitan dengan penyesuaian diri organisme terhadap lingkungannya (Walgito, 2004: 68).

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan adalah salah satu lembaga PAUD yang mengedepankan pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai aktifitas belajar yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD yakni “Bermain sambil Belajar, Belajar sambil Bermain”. Hal ini dilakukan dengan dimulai pembentukan kultur sekolah yang selalu berusaha menanamkan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan berbagai nilai positif yang dikembangkan, yang kesemuanya dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan dan lembaga ini memberi istilah “Semangat Pagi”. Pada kegiatan “Semangat Pagi” inilah tampak sekali bahwa sekolah hendak mewujudkan iklim pendidikan formal religius. Inilah salah satu alasan penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan. Disamping itu, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan tergolong lembaga yang memiliki banyak prestasi, sehingga menimbulkan asumsi pada diri peneliti bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan telah menerapkan pola pendidikan sesuai dengan instrumen yang ada.

Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian ini dengan judul, Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan.

## **B. Penegasan Istilah**

Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan”. Judul yang sederhana ini perlu penegasan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan, dan akan lebih mudah dipahami setelah dijelaskan lebih lanjut secara terperinci, sebagai berikut :

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Tim Penyusun UU RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005: 74)

### **2. Menulis Huruf Hijaiyah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun, 2005: 1219), menulis adalah menulis huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil, kapur), melahirkan pikiran atau perasaan, menggambar, melukis, membuat.

Sedangkan Huruf juga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun, 2005: 413) adalah tanda aksara ditata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedang huruf hijaiyah : huruf Arab dari *alif* sampai *ya*’.

### 3. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan

TK Aisyiyah Baturan adalah suatu lembaga formal PAUD yang beralamatkan di jalan Kepodang, Yapanan, RT 05/RW 05 Baturan, Colomadu, Karanganyar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah sebagaimana disebutkan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pembelajaran al-Qur'an, terutama dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah bagi anak didik.

2. Praktis :

- a. Bagi guru, dapat menjadi masukan dalam memilih model pembelajaran al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan ketercapaian hasil belajar.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semisal yang pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya, di antaranya :

1. Ahmad Subkhan (UMS, 2009) dengan judul *Penerapan Metode Al-Mahir dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PPQ Al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar, tahun 2011-2012*, memberikan kesimpulan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil studi penerapan metode Al-Mahir dalam pembelajaran Al-Qur'an di PPQ Al-Mahir, Gawan, Colomadu, Karanganyar dipandang sudah efektif. Melalui tahapan yang logis, peserta didik diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Adapun usaha yang dilakukan dalam meningkatkan baca Al-



Qur'an di PPQ Al-Mahir adalah dengan membuka program pendidikan yang berupa *pemula, pra tahsin, dan tahfidz*.

2. Khoirul Imron (UMS, 2008) dengan judul *Penerapan Media Audio-Visual pada Pelajaran Al-Qur'an Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jatiroto Wonogiri, Tahun 2011/2012*, dengan memberikan kesimpulan sebagai berikut :
  - a. Dengan penerapan media audio-visual pada pembelajaran Al-Qur'an siswa lebih paham dan mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan.
  - b. Respon yang ditunjukkan siswa ketika guru menerapkan media audio-visual dalam proses pembelajaran, siswa sangat senang dan menyukai media tersebut.
3. Anis Munandar (UMS, 2008) dengan judul *Penerapan Strategi Mengeja dalam Pembelajaran Al-Qur'an, Studi Kasus di Pondok Pesantren Syfa'un Qolbi Kampung Cantel, Sragen*, memberikan kesimpulan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan strategi mengeja didapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya meliputi ; daya ingatan terhadap huruf dalam Al-Qur'an lebih tahan lama dan membekas, kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an lebih lancar, penerapan bacaan *qolqolah* dan *tajwid* lebih fasih pengucapannya. Adapun kekurangannya meliputi : strategi ini tidak bisa digunakan dalam untuk pembelajaran menulis arab karena dalam pembelajaran ini lebih menekankan dalam hal bacaan, strategi ini tidak

bisa digunakan bagi tuna netra khususnya gangguan penglihatan. Strategi ini tidak cocok digunakan dalam menghafal Qur'an, karena dalam hal pembelajaran lebih menekankan dalam membaca huruf per huruf, harakat per harakat, tidak kata maupun kalimat, sedangkan dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan strategi-strategi tertentu.

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah "Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan", merupakan satu judul yang belum pernah diteliti sebelumnya dan dengan obyek yang belum pernah diteliti, sehingga penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi kriteria terbaru sehingga layak diteliti. Dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah ini memiliki karakteristik yang berbeda dari ketiga metode yang di atas, yaitu dilatih menulis huruf hijaiyah untuk merangsang motorik halus dan motorik kasar pada anak.

Selain itu, salah satu keunikan dari pembelajaran ini adalah memasukkan huruf atau angka numerik ke dalam bentuk ruang heksagonal (bentuk rumah lebah) agar dapat mempermudah pengenalan dan hafalan. Huruf atau angka numerik dalam ruang heksagonal yang putih dapat diberi warna sehingga proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan dan menumbuhkan kreatifitas.

## **G. Metode Penelitian**

Agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu menggunakan metode-metode penelitian yang sesuai pula dengan data yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai keutuhan (Lexy Moelong, 1989:3).

### **2. Penentuan Subyek**

Subyek atau sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan, adalah sebagai sumber data yang paling utama dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, tentang sejarah perkembangan, struktur organisasi, kondisi, dan situasi sekolah secara umum serta sarana dan prasarana yang tersedia.
- b. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan, sebagai pendidik, yang memberikan pelajaran, bimbingan dan berbagai tugas serta perintah kepada siswa.

- c. Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan kelas B1, merupakan sumber informasi yang pokok, sebab terkait langsung terhadap penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan sumber data yang akan dideskripsikan, dianalisis, dan dievaluasi, maka metode pengumpulan datanya sebagai berikut :

#### a. Metode Interview

Sutrisno Hadi (1983 : 20), menyatakan bahwa metode interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak

yang dikerjakan secara sistematis. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu cara menghimpun data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1997: 63).

Dalam penulisan ini metode observasi digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dengan kegiatan-kegiatan yang terkait dalam proses belajar mengajar menulis huruf hijaiyah, keadaan lingkungan, dan letak geografis.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leagger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 1998: 135).

Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Data yang diambil dari metode ini berupa sejarah berdirinya TK Aisyah Bustanul Athfal Baturan, struktur kepengurusan, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan sebagainya.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Iqbal Hasan (2002: 98) mendefinisikannya sebagai sebuah metode yang tidak menggunakan model matematika, statistik, ekonometrik atau model tertentu lainnya.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif yang sifatnya kualitatif, yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1989: 196).

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data melalui teknik interview, observasi di lapangan. Data yang diperoleh

kemudian dianalisis dengan cara membandingkan dan mengklarifikasikannya menjadi kesimpulan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan pembahasan penelitian ini, penulis membagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, sebagai berikut :

1. Adapun bagian awal skripsi terdiri dari : halaman judul, surat pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.
2. Bagian tengah atau inti skripsi terdiri dari lima bab:

### **BAB I : Pendahuluan**

Membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: Kajian Teori**

Dalam bab ini membahas tentang perkembangan anak usia dini, pembelajaran menulis huruf hijaiyah, metode pembelajaran al-Qur'an, pendekatan psikologi.

### BAB III: Deskripsi Data

Letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, serta keadaan sarana dan prasarana, pelaksanaan penelitian, hasil yang dicapai dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan.

### BAB IV: Analisis

Dalam bab ini menganalisis tentang pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan.

### BAB V: Penutup

Dalam bab ini meliputi kesimpulan, dan saran-saran.

3. Bagian akhir skripsi. Bagian ini terdiri dari: daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.